

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perancangan, implementasi, dan pengujian sistem yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil mengembangkan aplikasi **LAKER (Layanan Kaderisasi)** berbasis mobile sebagai media digitalisasi layanan kaderisasi PMII Kabupaten Cilacap. Aplikasi dikembangkan menggunakan framework Flutter dan dirancang untuk mendukung proses kaderisasi yang lebih efektif, terstruktur, dan mudah diakses oleh anggota PMII.
2. Aplikasi LAKER memiliki beberapa fitur utama yang meliputi halaman login, pendaftaran akun, halaman home, profil pengguna, serta halaman pelatihan dan kuis kaderisasi. Fitur-fitur tersebut dirancang untuk mempermudah akses layanan kaderisasi dalam satu platform yang terintegrasi.
3. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode **Black Box Testing** yang melibatkan enam responden dari Komisariat Al Ghozali, Komisariat Komputama, Komisariat Sufyan Tsauri, Rayon Tan Malaka, Rayon Mohammad Hatta, dan Rayon Sutan Sjahrir, seluruh fitur aplikasi berhasil berjalan sesuai dengan fungsi yang telah dirancang. Dari total 19 skenario pengujian yang dilakukan, seluruhnya memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan dengan tingkat keberhasilan sebesar 100%.
4. Implementasi aplikasi LAKER mampu mendukung proses digitalisasi layanan kaderisasi PMII Kabupaten Cilacap, khususnya dalam mempermudah akses materi kaderisasi, proses registrasi anggota, pengelolaan data pengguna, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui fitur kuis yang tersedia dalam aplikasi.
5. Kehadiran aplikasi LAKER memberikan alternatif layanan kaderisasi yang lebih modern dan fleksibel sehingga anggota PMII dapat mengakses layanan kaderisasi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat mobile.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Aplikasi LAKER dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur manajemen data kader yang lebih lengkap, seperti data riwayat kaderisasi, database anggota, serta monitoring perkembangan kader secara berkelanjutan.

2. Pengembangan selanjutnya dapat menambahkan fitur sertifikat digital, notifikasi kegiatan kaderisasi, serta integrasi dengan sistem administrasi organisasi sehingga layanan kaderisasi menjadi lebih komprehensif.
3. Aplikasi dapat dikembangkan pada platform yang lebih luas, tidak hanya berbasis Android tetapi juga mendukung sistem operasi iOS dan aplikasi berbasis web.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode evaluasi yang lebih mendalam seperti System Usability Scale (SUS), User Acceptance Test (UAT), atau Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi.
5. Diperlukan pemeliharaan dan pengembangan sistem secara berkelanjutan agar aplikasi tetap relevan dengan kebutuhan kaderisasi PMII Kabupaten Cilacap serta perkembangan teknologi informasi yang terus berubah.